BAB III
METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian yang digunakan

Penelitian adalah penyaluran rasa ingin tahu manusia terhadap sesuatu/masalah dengan perlakuan tertentu terhadap masalah tersebut seperti memeriksa, mengusut, menelaah, dan mempelajari secara cermat serta memformulasikan hipotesis sehingga diperoleh sesuatu seperti mencapai kebenaran, memperoleh jawaban atas masalah, pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagainya.

Menurut Sugiyono (2013:2) Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Tujuan adanya metode penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran kepada peneliti tentang bagaimana penelitian dilakukan, sehingga permasalahan dapat diselesaikan. Penggunaan metodologi penelitian yang tepat guna menghindari pemecahan masalah yang spekulatif, dan meningkatkan objektivitas dalam menggali ilmu. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif.

Menurut Syofian Siregar (2013:8) Metode deskriptif adalah Prosedur pemecahan masalah pada metode ini dengan cara menggambarkan objek penelitian pada saat keadaan sekarang berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan, bentuknya berupa survei dan studi perkembangan.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015:14) Metode Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan selama 6 bulan dari bulan April 2019 sampai dengan September 2019. Waktu penelitian dijelaskan pada tabel 3.1 dibawah ini.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Penelitian					
		Tahun 2019					
		April	Mei	Juni	Juli	Agus	Sept
1	Proposal						
2	Pengurusan izin						
3	Pengambilan data						
4	Analisis/peninjauan data						
5	Pembahasan Dan Kesimpulan						
6	Sidang Skripsi						
7	Perbaikan Hasil Sidang						

Sumber: Hasil Pengolahan, 2019

Penelitian ini dilaksanakan pada PT Univance Indonesia di Kawasan Industri Kota Bukit Indah, No.16 s/d 19, Blok D-II, Desa Dangdeur, Kecamatan Bungursari, Kabupaten Purwakarta 41181 Jawa Barat.

3.3. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan pedoman yang berisi langkah-langkah yang akan diikuti oleh peneliti untuk melakukan penelitian. Rancangan penelitian harus dibuat secara sistematis dan logis sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman yang betul-betul diikuti. Agar data dan informasi yang diperoleh sesuai dengan permasalahan yang ada, dengan ini menggunakan beberapa desain Penelitian sebagai berikut:

1. Rancangan Penelitian Berdasarkan Tujuan

   Dengan memfokuskan pada Penelitian terapan yang ditujukan untuk memecahkan masalah praktis, artinya Penelitian dilakukan dengan cara menerapkan teori yang akan dijadikan kerangka pemikiran dengan realitas di lingkungan PT Univance Indonesia.

2. Rancangan Penelitian Berdasarkan Metode Penelitian

Rancangan Penelitian ini berdasarkan metode Penelitian yang termasuk Naturalistik yaitu Penelitian yang sering disebut Penelitian Kuantitatif. Penelitian secara langsung terjun pada objek yang diteliti untuk memahami dan menjelaskan kejadian serta untuk memahami makna.

3. Rancangan Berdasarkan Eksplanasinya

Berdasarkan tingkat eksplanasinya Penelitian ini termasuk Penelitian Assosiatif. Analisis assosiatif yaitu Penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih .

4. Berdasarkan Jenis Data dan Model Analisisnya

Penelitian ini termasuk Penelitian data kuantitatif, dimana data kuantitatif di analisis dengan mengutamakan analisis statistik.

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam Penelitian sebagai berikut:

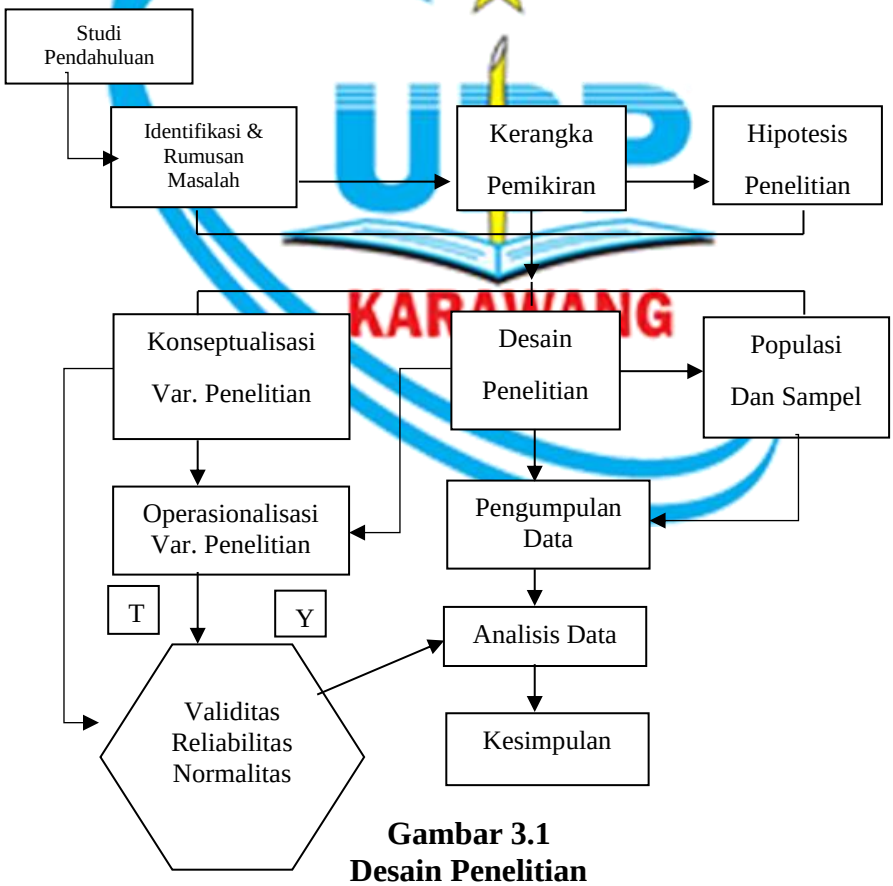

Gambar 3.1
Desain Penelitian

Sumber: Buku Pedoman Penelitian UBP Karawang 2019

3.4. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.4.1. Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2016:38) Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel penelitian adalah hal-hal yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu Pelatihan dan Disiplin, Variabel dependent yaitu Kinerja. Maka definisi dari setiap variabel adalah sebagai berikut:

1. **Variabel Independen (X)**

   Variabel bebas (*independent variable*), adalah variabel yang menjadi sebab atau merubah/mempengaruhi variabel lain (*variabel dependent).* Juga sering disebut dengan variabel bebas, prediktor, stimulus, eksogen atau *antecendent*. Adapun variabel bebas ini adalah Kepemimpinan (X1) dan Budaya Kerja (X2).

   a. **Kepemimpinan (X1)**

      Menurut Robbins dan Judge (wibowo, 2013:264) Kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi suatu kelompok menuju pencapaian sebuah visi atau serangkaian tujuan.

      Sedangkan Menurut Achmad sudiro (2018:129) kepemimpinan adalah sekelompok orang dalam organisasi yang bertanggung jawab ke arah maju mundurnya organisasi.

   b. **Budaya Kerja (X2)**

      Menurut Tubagus (2015:28) Budaya Kerja adalah nilai-nilai sosial atau suatu keseluruhan pola perilaku yang berkaitan dengan akal dan budi manusia dalam melakukan suatu pekerjaan.

Dalam literatur lain, Budaya Kerja menurut kamus Webster, adalah ide, adat, keahlian, seni, dan lain-lain yang diberikan oleh manusia dalam waktu tertentu.

2. Variabel Dependent (Y)

Variabel terikat (dependent variable) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain (variabel bebas). Variabel ini juga sering disebut variabel terikat, variabel respons, atau endogen. Variabel inilah yang sebaiknya anda kupas dalam-dalam pada latar belakang penelitian. Berikan porsi yang lebih dalam membahas variabel terikat daripada variabel bebasnya karena merupakan implikasi dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Kinerja Karyawan.

Menurut Irham Fahmi (2016:137) Kinerja adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat profit oriented dan non profit oriented yang dihasilkan selala satu periode waktu.

3.4.2. Operasionalisasi Variabel

Menurut Koentjaraningrat dalam Syofian Siregar (2017;111) definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan yang dapat diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain. Secara umum definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Untuk menghindari penyimpangan dan memberi arah dalam menafsirkan konsep-konsep yang ada, maka peneliti memberikan batasan pada konsep yang digunakan. Mengacu pada pembahasan pada bab sebelumnya, maka operasionalisasi dalam penelitian

ini diarahkan pada pengaruh Kepemimpinan dan Budaya Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT Univance Indonesia.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Kepemimpinan

No	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor Pertanyaan
1	Direktif	Karyawan tau apa yang diharapkan pemimpin dari mereka	Ordinal	1,2
		Pengarahan khusus dari pemimpin	Ordinal	3,4
2	Supportive	Mampu menciptakan Suasana kerja yang kondusif	Ordinal	5,6
		Memperhatikan Kesejahteraan karyawan	Ordinal	7
3	Partisipatif	Memberikan kebebasan berpendapat	Ordinal	8
		Mempertimbangkan saran	Ordinal	9
4	Kepemimpinan berorientasi pada prestasi	Menetapkan Tujuan	Ordinal	10
		Memperlihatkan kepercayaan bahwa karyawan dapat mencapai standar yang tinggi	Ordinal	11,12
Operasionalisasi Variabel Budaya Kerja				
1	Sikap Terhadap Pekerjaan	Suka Bekerja	Ordinal	1
		Rasa tanggung jawab	Ordinal	2
		Rela berkorban	Ordinal	3
		Kebiasaan	Ordinal	4
		Peraturan	Ordinal	5
		Nilai-nilai	Ordinal	6
2	Perilaku pada Waktu Bekerja	Disiplin Kerja	Ordinal	7
		Kerja Keras	Ordinal	8
		Kreatif	Ordinal	9
		Kerja sama	Ordinal	10
		Mandiri	Ordinal	11
		Suka Membantu rekan Kerja	Ordinal	12

Tabel 3.2(lanjutan)
Operasionalisasi Variabel Kinerja

No	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor Pertanyaan
1	Kuantitas Pekerjaan	Melakukan pekerjaan sesuai target	Ordinal	1
		Melakukan pekerjaan sesuai dengan jumlah siklus aktivitas yang harus dikerjakan	Ordinal	2
2	Kualitas Pekerjaan	Melakukan pekerjaan sesuai dengan operation manual	Ordinal	3
		Melakukan pekerjaan sesuai dengan ispection manual	Ordinal	4
3	Ketepatan waktu	Menyerahkan pekerjaan sesuai dengan deadline yang ditentukan	Ordinal	5
		Memanfaatkan waktu pengerjaan secara optimal untuk menghasilkan output yang diharapkan	Ordinal	6
4	Kehadiran	Datang tepat waktu	Ordinal	7
		Melakukan pekerjaan sesuai dengan jam kerja	Ordinal	8
5	Kemampuan Kerja sama	Membantu atasan dengan memberikan saran	Ordinal	9
		Menghargai rekan kerja	Ordinal	10
		Bekerja sama dengan rekan kerja secara baik	Ordinal	11,12

* Robert House dalam Syamsul Arifin (2012:30)
** Taliziduhu, (Tubagus,2015:37)
*** Wilson Bangun (2012:233)

3.5. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data/Informasi

3.5.1. Sumber Data

1. Data Primer

Menurut Silalahi (2012:289) Data primer adalah “suatu objek atau dokumen original material mentah dari pelaku yang disebut first-hand information”. Data yang dikumpulkan dari situasi aktual ketika peristiwa terjadi dinamakan data primer.

Data primer merupakan “suatu data yang didapat dari sumber pertama baik individu maupun perseorangan, seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner” (Umar, 2003:130).

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil survey yang dilakukan peneliti ke PT Univance Indonesia sebagai objek penelitian yang didasarkan pada daftar pernyataan kuesioner yang disebarkan.

2. Data Sekunder

Menurut Silalahi (2009:291), data sekunder merupakan “data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum pnelitian dilakukan”.

Data sekunder merupakan “data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer maupun pihak lain”(Umar, 2000:130). Sumber data ini merupakan data pendukung yang diperoleh dari penelitian, sebagai berikut:

a. Sejarah, literatur dan profil PT Univance Indonesia.
b. Buku-buku yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian.
c. Jurnal dari penelitian terdahulu

3.5.2. Teknik Pengumpulan Data/Informasi

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

a. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau sistem yang sudah ada.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan/data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara.

c. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitan tersebut.

d. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu metode pengumpulan data yang diperoleh dari buku- buku, jurnal-jurnal penelitian terdahulu dan literatur lain yang berhubungan dengan materi penelitian. Dalam penelitian ini studi kepustakaan yang diperoleh digunakan sebagai teori dasar serta pembelajaran tentang Kepemimpinan, Budaya Kerja dan Kinerja Karyawan.

3.6. Teknik Penentuan Data/Informasi

Di dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan tipe teknik pengambilan sampel tak-probabilitas yaitu teknik pengambilan yang tidak memberi peluang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk di pilih menjadi sampel (Silalahi, 2012:271). Peneliti memakai tipe pengambilan sampel tak-probabilitas karena peneliti tidak memungkinkan untuk mendapatkan alamat atau data responden yang lengkap, sehingga peneliti tidak biasa menggunakan pemilihan tipe sampel probabilitas atau diacak.

Dalam pengambilan sampel peneliti juga akan menggunakan metode sampel aksidental yaitu teknik penetuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan ada atau dijumpai menurut keinginan peneliti, bila dipandang orang yang ditemui itu cocok sebagai sumber data (Silalahi

2012:272). Dimana peneliti akan memberikan kuesioner pada setiap orang yang dijumpai di PT. Univance Indonnesia. Bila mana responden yang dijumpai PT. Univance Indonesia tersebut telah bekerja lebih dari satu tahun, maka responden tersebut bisa dijadikan sampel penelitian oleh peneliti.

1. Populasi

Menurut sugiyono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu Pengaruh Kepemimpinan dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan di PT Univance Indonesia, maka populasi yang diambil adalah seluruh karyawan PT Univance Indonesia dengan jumlah 180 Karyawan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul betul *representative*. Untuk mencari jumlah sampel dapat menggunakan teknik slovin (sugiyono, 2013:116).

Cara menentukan ukuran sampel dengan metode slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne\ 2}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditoleransi.

jadi:

$$n = \frac{N}{1+Ne\ 2}$$

Jadi N = 180 karyawan,

Taraf Signifikansi (e) = 5%

$$n = \frac{180}{1+180x0,05\ 2}$$

$$n = \frac{180}{1+0,45}$$

n = 124,14 (dibulatkan menjadi 124)

Pada penelitian ini jumlah sampel sebanyak 124 orang dengan batas toleransi kesalahan sebesar 5%.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling. Simple random sampling adalah teknik pengambilan sampel yang paling mudah dilakukan. Dikatakan sederhana (simple) karena pengambilan anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

4. Instrumen Penelitan

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Menurut Sugiono (2014:92) Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala *likert.* Menurut Sugiono (2014:134) skala *likert* digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial.

Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pernyataan positif yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), Netral (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS. Pernyataan positif diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1.

Instrument penelitian harus memenuhi persyaratan keabsahan (*validity*) dan keterandalan (*reliability*).

3.7. Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.7.1. Rancangan Analisis

Komitmen pengukuran dan pengujian suatu kuesioner atau hipotesis sangat bergantung pada kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Data penelitian tidak akan berguna jika instrumen yang digunakn untuk pengumpulan data penelitan tidak memiliki *reliability* (tingkat keandalan) dan *Validity* (tingkat kebenaran/keabsahan yang tinggi). Pengujian pengukuran tersebut masing-masing menunjukan konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan.

1. Uji Validitas

Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, dan dapat mengukur data variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas kuesioner menunjukkan sejauhmana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimasud.

Dalam penelitian ini, uji validitas yang digunakan adalah validitas isi yaitu berkaitan dengan kemampuan suatu instrumen mengukur isi (konsep) yang harus diukur. Ini berarti bahwa suatu alat ukur mampu mengungkap isi suatu konsep atau variabel yang hendak diukur.

Sedangkan rumus yang digunakan dalam mengukur validitas instrumen ini adalah rumus Product Moment, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left[n(\sum X^2) - (\sum X)^2 \middle| n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\right]}}$$

Dimana:

rxy = Koefisien korelasi antara X dan Y

X = Skor butir

Y = Skor total

∑X2 = Jumlah kuadrat nilai X

∑Y2 = Jumlah kuadrat Y

n = Jumlah responden

Ada beberapa kriteria yang digunakan untuk mengetahui kuesioner yang digunakan sudah tepat untuk mengukur apa yang ingin diukur, yaitu:

1. Jika koefisien korelasi *product moment* melebihi 0,3 (Azwar, 1992, Soegiyono, 1999).
2. Jika koefisien korelasi *product moment* > r-tabel (ά: n-2) n = Jumlah sampel.
3. Nila Sig. ≤ά.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Metode yang digunakan dalam menguji reliabilitas menggunakan metode *Alpha Cronbach*, teknik ini dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian realibel atau tidak, bila jawaban yang diberikan responden berbentuk seperti 1-3, dan 1-5, serta 1-7 atau jawaban responden yang menginterprestasikan penilaian sikap. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliable, bila koefisien reliabilitas (r_{11}) > 0,6.

Adapun rumus yang dipakai dalam uji reliabilitas ini adalah:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 - \frac{\sum \alpha_b^2}{\sigma_t^2}\right]$$

Di mana:

n = Jumlah sampel

x_1 = Jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan.

ΣX = Total jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan.

α_t^2 = Varians total.

$\Sigma\alpha_b^2$ = Jumlah varians butir

k = Jumlah pertanyaan

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov.*

Rumus *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

$$KD: 1{,}36\ \frac{\sqrt{n_1 + n_2}}{n_1\ n_2}$$

Keterangan:

KD = Jumlah *Kolmogorov-Smirnov* yang dicari.

n_1 = Jumlah sampel yang diperoleh

n_2 = Jumlah sampel yang diharapkan

(Sugiono, 2013:257)

Data dikatakan normal, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada (p>0,05), sebalikanya apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 pada (p<0,05), maka data dikatakan tidak normal.

4. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

a. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
b. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors (VIF),*

$$VIF = \frac{1}{1-R_i^2}$$

Dimana R_i^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas Xi terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat multikolinieritas (Gujarati, 2004: 362).

5. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-Glejser yaitu dengan mengregresikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) (Gujarati, 2004: 406).

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antar nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot antara Z prediksi dan S residual, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual, sedangkan dasar analisisnya sebagai berikut:

1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
3) Uji heteroskedastisitas dapat juga dilakukan dengan menggunakan uji glejser yang mewajibkan tingkat signifikansi di atas 5% untuk menandakan bebas heteroskedastisitas.

6. Analisis Korelasi

Dalam analisis korelasi yang dicari adalah koefisien korelasi yaitu angka yang menyatakan derajat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen atau untuk mengatahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

1. Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kekeuatan hubungan antara korelasi kedua variabel, dimana variabel lainnya dianggap berpengaruh atau dibuat tetap.

Menurut sugiono (2014:248) penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan metode analisis korelasi *Person Product Moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x1y1 - (\sum x1)(\sum Y1)}{\sqrt{[n\sum x2 - (\sum x)2\}\{n\sum y2 - (\sum y)2\}}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi *person*

x = variabel independe

y = variabel dependen

n = banyak sampel

sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

Tabel 3.3
Interpretasi koefisien nilai r

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2014:250)

2. Analisis Korelasi Berganda

Analisis Korelasi berganda adalah untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara tiga variabel atau lebih, serta untuk mengetahui kontribusi yang diberikan secara simultan oleh variabel X_1 dan X_2 terhadap nilai variabel Y dan kontribusi secara parsial yang diberikan oleh variabel X_1 terhadap Y serta X_2 terhadap Y.

Menurut Sugiyono (2014:256) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Ry.x_1x_2 = \sqrt{\frac{r^2yx_1 + r^2yx_2 - 2r_{yx_1}\,2r_{yx_2}}{1 - r^2x_1x_2}}$$

Keterangan:

$Ry.x_1x_2$ = Koefisien Korelasi antara variabel X_1 dan X_2

ryx_1 = Koefisien Korelasi X_1 terhadap Y

ryx2 = Koefisien Korelasi X2 terhadap Y

rx_1x_2 = Koefisien Korelasi X_1 dan X_2

7. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi berganda adalah suatu teknik ketergantungan. Sehingga variabel yang akan dibagi menjadi variabel dependen atau terikat (Y) dan variabel independen/bebas (X). Analisis ini menunjukan bahwa variabel dependen akan bergantung (terpengaruh) pada lebih dari satu

variabel independen. Persamaan regresi berganda menurut Sugiyono (2002) adalah sebagai berikut:

$Y=a+b1X1+b2X2+e$

Keterangan:

Y : Kinerja

X_1 : Variabel bebas yaitu Kepemimpinan Kerja

X_2 : Variabel bebas yaitu Lingkungan Kerja

b_1b_2 : Koefisien Regresi

a : Konstanta

e : Error (Variabel bebas lain diluar model regresi)

8. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Nilai R^2 adalah nilai nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

1. Analisis koefisien determinasi simultan

   Untuk melihat seberapa besar pengaruh X1 dan X2 (variabel independen) terhadap variabel (dependen), biasanya dinyatakan dalam bentuk persen (%). Rumus koefisien determinasi simultan sebagai berikut:

   $Kd = R^2 \times 100\%$

   Keterangan:

   Kd = Koefisisen determinasi

   R^2 = Kuadrat dari koefisien ganda.

2. Analisis koefisien determinasi parsial

   Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besaran pengaruh salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu:

   Kd = B x Zero Order x 100%

   Keterangan:

B = Beta (nilai *standardized coefficients*)

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat.

Dimana apabila:

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah.

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat.

9. Path Analysis atau Analisis Jalur

Menurut Ghozali (2013:249) Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model kausal) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori.

Analisis jalur sendiri tidak menentukan hubungan sebab-akibat dan juga tidak dapat digunakan sebagai subtitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kausalitas antar variabel. Hubungan kausalitas antar variabel telah dibentuk dengan model berdasarkan landasan teoritis. Apa yang dilakukan oleh analisis jalur adalah menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis kausalitas imajiner.

Model Diagram Jalur

Diagram jalur (*path diagram)* adalah alat untuk melukiskan secara grafis, struktur hubungan kausalitas antar variabel independen, dan variabel dependen.

Berdasarkan paradigma penelitian yang dikembangkan sesuai dengan kerangka teori maka dapat digambarkan diagram jalur sebagai berikut:

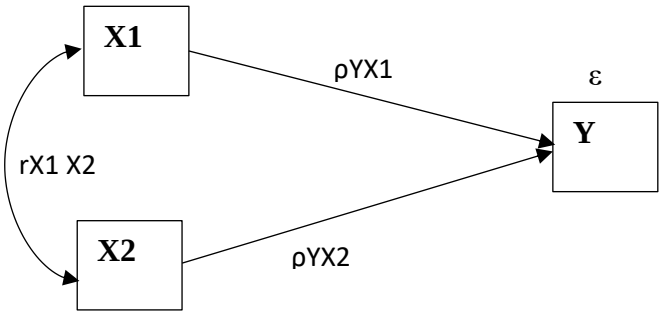

Gambar 3.2
Model Analisis Jalur Penelitian

Keterangan:

X1 = Kepemimpinan

X2 = Budaya Kerja

Y = Kinerja

ε = Epsilon, yaitu menunjukkan variabel atau faktor residual yang menjelaskan pengaruh variabel lain yang telah teridentifikasi oleh teori, namun tidak diteliti atau variabel lainnya yang belum teridentifikasi oleh teori atau muncul sebagai akibat dari kekeliruan pengukuran variabel.

Diagram jalur tersebut terdapat dua buah variabel eksogenus, yaitu pelatihan dan disiplin, satu variabel endogenus yaitu kinerja serta satu variabel residu ε. Pada diagram diatas juga mengisyaratkan bahwa hubungan antara pelatihan dan disiplin dengan kinerja adalah hubungan kausal, sedangkan hubungan antara pelatihan dan disiplin adalah hubungan korelasional.

Persamaan Analisis Jalur, sebagai berikut:

$Y = \rho yx_1\, x_1 + \rho yx_2\, x_2 + \varepsilon$

3.7.2. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah keseimpulan sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis akan diolah jika salah, dan akan diterima jika benar. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat bergantung pada hasil penyelidikan terhadap fakta yang sudah dikumpulkan. Uji hipotesis antara variabel X1 (Kepemimpinan), X2 (Budaya Kerja), dan Y (Kinerja Karyawan), dengan menggunakan uji simultan atau keseluruhan sebagai berikut:

Menurut Sugiyono (2013:64) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Langkah-langkah dalam menguji hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (Ha), penetapan nilai uji statistik dan tingkat signifikan serta kriteria.

Pengujian hipotesis terdiri dari uji hipotesis secara simultan (Uji F) dan Uji Hipotesis secara parsial (Uji T).

1. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Menuru Sugiyono (2014:257) Uji F digunakan untuk menguji signifikan hubungan variabel independen dengan variabel dependen secara simultan. Uji F dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

k = jumlah variabel independ

n = Jumlah anggota data atau kasus

Uji F dilakukan dengan langkah membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel}. Langkah-langkah untuk menguji Uji F sebagai berikut:

a. Merumuskan Hipotesis

H_0: $\beta_1 = \beta_2 = \beta 3 = 0$, tidak terdapat pengaruh positif antara variabel Kepemimpinan (X1) dan Budaya Kerja (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y).

H_{α}: $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta 3 \neq 0$, terdapat pengaruh positif antara variabel Kepemimpinan (X1) dan Budaya Kerja (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y).

b. Merumuskan taraf nyata (signifikan) yang digunakan yaitu $\boldsymbol{\alpha}$=9% selanjutnya hasil hipotesis F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H$\boldsymbol{\alpha}$ diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, H$\boldsymbol{\alpha}$ ditolak.

2. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Uji hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Uji T dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Distribusi t

r = Koefisien Korelasi parsial

r^2 = Koefisien determinasi

n = jumlah data

Hasil Perhitungan ini selanjutnya dibandingkan T_{hitung} dengan $T_{tabel.}$ Berikut ini langkah-langkah dalam menggunakan Uji T:

Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 diterima.